



ELSE (Elementary
School Education
Journal)



This is an open access article
under the [Creative Commons
Attribution-ShareAlike 4.0
International](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

OPEN ACCESS

e-ISSN 2597-4122
(Online)
p-ISSN 2581-1800
(Print)

*Correspondence:

Nurmalita Kurnia Wulandari
[nurmalitakurniawulandari@
gmail.com](mailto:nurmalitakurniawulandari@gmail.com)

Received: 31-03-2024

Accepted: 27-02-2025

Published: 28-02-2025

DOI

<http://dx.doi.org/10.30651/else.v9i1.22230>

Analisis Penggunaan Bahasa Indonesia dalam Interaksi Aktivitas Pembelajaran Siswa Sekolah Dasar

Nurmalita Kurnia Wulandari ^{1*}, Muhroji²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

Abstrak

Kemampuan berkomunikasi guru terhadap peserta didik menjadi salah satu faktor utama dalam pembelajaran di kelas. Komunikasi menjadi salah satu faktor penyebab minat belajar peserta didik, karena ketika guru tidak pandai dalam berkomunikasi maka semangat peserta didik dalam melakukan pembelajaran di kelas akan menurun. Tujuan Penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan komunikasi guru dan peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan PUEBI di SDN 1 Tarub, agar minat belajar peserta didik saat pembelajaran berlangsung dapat meningkat dengan baik. Metode dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Subjek penelitian terdiri dari wali kelas dan peserta didik di sekolah dasar tersebut. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi. Peneliti menggunakan triangulasi sumber sebagai alat keabsahan data. Analisis data secara interaktif melalui proses reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat dua kesalahan dalam interaksi pembelajaran yaitu kesalahan fonologi (bunyi bahasa) dan kesalahan ejaan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan aturan PUEBI. Guru dan peserta didik masih menggunakan bahasa daerah untuk melakukan komunikasi di kelas saat pembelajaran berlangsung. Jadi penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan dan mengimplementasikan rasa cinta tanah air dengan menggunakan komunikasi bahasa Indonesia yang baik dan benar pada saat pembelajaran berlangsung.

Kata Kunci: Bahasa Indonesia; Interaksi; PUEBI; Aktivitas pembelajaran

Abstract

The teacher's ability to communicate with students is one of the main factors in classroom learning. Communication is one of the factors that causes students' interest in learning, because when teachers are not good at communicating, students' enthusiasm for learning in class will decrease. The aim of this research is to describe communication between teachers and students using good and correct Indonesian in accordance with PUEBI rules at SDN 1 Tarub, so that students' interest in learning during learning can increase well. The method in this research is descriptive qualitative. The research subjects consisted of homeroom teachers and students at the elementary school. Data collection techniques include observation, interviews and documentation. Researchers use source triangulation as a data validity tool. Interactive data analysis through data reduction, data presentation and verification processes. The findings of this research show that there are two errors in learning interactions, namely phonological errors (language sounds) and spelling errors in the proper and correct use of Indonesian according to PUEBI rules. Teachers and students still use regional languages to communicate in class during learning. So it is hoped that this research can increase and implement a sense of love for one's country by using good and correct Indonesian language communication during learning.

Keywords: Indonesian; Interaction; PUEBI; Learning activities

PENDAHULUAN

Peningkatan mutu pendidikan di Indonesia menjadi sasaran utama dalam bidang Pendidikan di Indonesia untuk meningkatkan kualitas manusia secara keseluruhan. Menurut UU Nomor 2 Tahun 1989 berisi tentang setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk mendapatkan Pendidikan. Tujuan Pendidikan yaitu meningkatkan kemampuan serta menciptakan karakter peserta didik untuk mencerdaskan kehidupan bangsa yang bermartabat agar menjadi manusia yang berakal, beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa. (Javento et al., 2021). Supaya tujuan tersebut dapat terlaksana dengan baik saat pembelajaran, maka guru diperlukan untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. (Amalia & Dewi, 2023)

Bahasa adalah salah satu sarana untuk melakukan komunikasi yang paling efektif dalam menyampaikan ungkapan atau penerimaan suatu pesan terhadap lawan bicara. Melalui cara yang tepat atau bahasa yang dapat dipahami sehingga pesan dapat tersampaikan dengan baik. (Madina, et al., 2019). Sedangkan komunikasi adalah penyampaian pesan yang dilaksanakan dua orang atau lebih untuk memperoleh suatu pemahaman dengan tujuan atau maksud tertentu.

Guru merupakan seorang tokoh yang menjadi panutan atau suri tauladan bagi siswa ataupun lingkungan disekitarnya. Hal ini dapat dilihat dari etika, cara berbicara, serta tindakannya. (Dela Arwanda et al., 2023). Guru juga disegani oleh masyarakat disekitarnya, karena dianggap bisa memberikan contoh yang baik bagi sekitarnya terutama terhadap peserta didik. Tugas guru memberikan suatu pelajaran yang mudah dicerna atau dimengerti oleh peserta didik dengan komunikasi menggunakan bahasa yang mudah di cerna oleh peserta didik. (Iskandar, 2019). Contohnya dengan guru melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai PUEBI. (Kurniawan et al., 2020).

Komunikasi yang terlaksana dengan baik akan berpengaruh terhadap keadaan kelas yang kondusif antar guru dengan peserta didik. (Ajmiy & Umam, 2023). Perlunya kelancaran komunikasi antara guru terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung. Menggunakan bahasa yang tepat sesuai aturan PUEBI maka akan terbentuk watak pada peserta didik. Sikap saling pengertian, bisa lebih akrab antar sesama, terjalin rasa kasih dan sayang antar sesama, dan yang paling penting bahasa dapat berpengaruh terhadap sikap atau perilaku peserta didik. (Karundeng et al., 2023). Agar kualitas komunikasi dapat bermutu, maka guru perlu menciptakan suasana yang nyaman antara guru dengan peserta didik. Meningkatkan kemampuan dalam penggunaan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. (Rahmawati et al., 2016).

Pedoman Umum Ejaan Bahasa Indonesia (PUEBI) adalah suatu aturan bunyi bahasa yang harus dipatuhi oleh penggunanya seperti kata, kalimat, dan lain sebagainya. Suatu kata atau kalimat yang harus sesuai dengan aturan PUEBI harus memperhatikan huruf kapital, tanda baca, dan penulisan kata. (Wardani et al., 2021).

Penggunaan bahasa yang baik dan benar yang sesuai dengan PUEBI dalam berkomunikasi ini bertujuan untuk mengembangkan bahasa Indonesia sebagai bahasa utama di negara Indonesia. Bahasa dapat dicerna oleh peserta didik berdasarkan makna, fungsi, dan macam-macam tujuan, keperluan, dan keadaan terutama dalam memahami makna bahasa Indonesia yang baku. (Tsou et al., 2023). Peserta didik akan mengikuti gaya bahasa yang biasanya disampaikan oleh orang sekitarnya termasuk saat guru berkomunikasi di dalam kelas. Namun yang terjadi salah satu kendala yang di alami saat pembelajaran dikelas ialah berkomunikasi tidak menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. (Mufidah, 2017).

Penelitian menurut (Hoerudin, 2022) berpendapat bahwa kinerja guru dalam proses pembelajaran belum optimal. Guru hanya memberikan perintah kepada peserta didik dengan mencatat dan mengerjakan soal tanpa

adanya komunikasi yang terjalin, sehingga pembelajaran berjalan tidak efektif. Penelitian (Solin & Naibaho, 2023) menyatakan pembelajaran dikelas dinyatakan efektif ketika guru dan peserta didik meningkatkan intensitas komunikasi di kelas. Sedangkan (Azeharie & Khotimah, 2015) menyatakan peserta didik mudah mencerna pembelajaran di kelas ketika peserta didik dan guru lebih meningkatkan intensitas komunikasi dan diikuti dengan cara keterbukaan, empati, dsb. Peneliti terdahulu telah membuktikan bahwa pentingnya interaksi yang terjadi antara peserta didik terhadap siswa agar meningkatkan efektivitas pembelajaran yang terjadi di dalam kelas.

Kebaharuan dari penelitian ini berbeda dengan peneliti terdahulu dimana penelitian ini membahas tentang interaksi komunikasi yang terjadi antara guru dengan peserta didik dengan menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar sesuai dengan PUEBI. Peneliti bertujuan untuk menanamkan kepada peserta didik ataupun guru untuk melakukan komunikasi menggunakan bahasa yang baku agar dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air terhadap negara, dan peserta didik dapat mengetahui perbedaan antara bahasa Indonesia yang baku dan bahasa Indonesia yang tidak baku.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif deskriptif. Untuk mengoptimalkan hasil peneliti memerlukan adanya kerja sama dengan wali kelas. Adapun tujuannya memaparkan kondisi di kelas saat pembelajaran berlangsung dan tidak melakukan uji hipotesis. (Talango et al., 2022).

Data Penelitian

Tabel 1. Identitas Subjek Penelitian

Informan	Status
Ke 1	Wali Kelas 1
Ke 2	Wali Kelas 2
Ke 3	Wali Kelas 3
Ke 4	Wali Kelas 4
Ke 5	Wali Kelas 5
Ke 6	Wali Kelas 6

Ke 7	Siswa Kelas 3
Ke 8	Siswa Kelas 5

Table 1 menjelaskan bahwa subjek dalam penelitian ini ada 8 narasumber, 2 diantaranya peserta didik kelas 3 dan 5, sedangkan 6 diantaranya wali kelas 1 hingga 6. Objek penelitian ini yaitu kemampuan guru dalam interaksi komunikasi terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung di SD Negeri 1 Tarub. Peneliti datang ke sekolah menanyakan kesediaan informan untuk menjadi subjek dalam penelitian ini. Setelah informan menyetujui, peneliti melakukan wawancara terhadap subjek terhadap delapan informan tersebut pada saat jam istirahat berlangsung.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Pedoman wawancara digunakan untuk berkomunikasi dengan informan (wali kelas) untuk mengetahui system intensitas komunikasi bahasa yang disampaikan oleh guru terhadap siswa pada saat di kelas dan mengetahui kebiasaan bahasa yang digunakan peserta didik dalam melakukan interaksi terhadap guru ataupun teman sebaya. (Muhroji & Setyanto, 2016). Observasi digunakan untuk mengetahui perkembangan komunikasi antara wali kelas dengan siswa menggunakan Bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI. Dokumentasi digunakan untuk pengumpulan data dalam bukti fisik yang dapat dilihat kembali sebagai bukti fisik, dokumen, tulisan, gambaran yang dapat dijadikan sebagai bukti fisik dan sebagai faktor pendukung penelitian. (Sugiyono, 2019). Teknik keabsahan data Triangulasi sumber.

Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti berupa pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Tujuan analisis data yaitu untuk menemukan arti yang di dapat dari hasil penelitian. Pengumpulan data yang digunakan peneliti berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi data

digunakan peneliti melalui hasil wawancara dan observasi yang digolongkan, diarahkan, serta di reduksi data yang di anggap tidak penting. Penyajian data dilakukan untuk mengumpulkan informasi. Terakhir penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Interaksi menggunakan bahasa Indonesia yang dilakukan oleh guru hanya digunakan saat pembukaan dan penutup pembelajaran saja. Ketika pembelajaran berlangsung, guru lebih sering menyampaikan materi dengan bahasa Jawa dicampur bahasa Indonesia. Kejadian ini terjadi dari kelas satu hingga kelas enam. Guru belum bisa menerapkan penggunaan bahasa yang tepat sesuai aturan PUEBI saat di kelas. (Mubshirah, 2023).

Peneliti menemukan salah satu permasalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Tarub. Selain kemahiran guru dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI, komunikasi yang dilakukan oleh peserta didik benar-benar menggunakan bahasa daerah mereka. (Lee & Roger, 2023). Hal ini terjadi karena guru hanya sesekali berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI, sisanya guru melaksanakan pembelajaran dengan memakai budaya mereka yaitu bahasa daerah (bahasa Jawa). (Madanat et al., 2024). Bentuk kesalahan yang terjadi saat komunikasi antara guru dengan peserta didik sebagai berikut :

- 1) Bahasa pengantar yang digunakan oleh guru pada saat pembukaan pembelajaran di kelas

Guru di SD Negeri 1 Tarub masih menggunakan bahasa Indonesia campur bahasa Jawa pada saat di kelas. Guru menjelaskan bahwa peserta didik lebih mudah mencerna yang disampaikan oleh guru Ketika guru menggunakan bahasa tersebut. Kesimpulannya, peserta didik kesulitan memahami pembelajaran ketika guru melakukan komunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia yang tepat sesuai aturan PUEBI. (Hossain, 2024).

- 2) Bahasa daerah masih menjadi bahasa yang melekat untuk peserta didik

Mayoritas asal daerah peserta didik adalah di desa dekat SD Negeri 1 Tarub itu sendiri, sehingga sangat sedikit peserta didik yang berinteraksi diluar kelas menggunakan bahasa Indonesia bahkan tidak ada. Selain itu, pada saat pembelajaran dikelas pun mereka masih menggunakan bahasa daerah, bahkan terkadang mereka masih berkomunikasi dengan guru menggunakan bahasa daerah juga. Kesimpulannya guru dan peserta didik masih sama menggunakan bahasa daerah untuk berkomunikasi baik di luar ataupun di dalam kelas. (Han et al., 2024).

- 3) Peserta didik belum mengenal bahasa Indonesia baku

Peserta didik belum bisa berkomunikasi dengan bahasa Indonesia yang baku. Mereka cenderung lebih mengetahui bahasa Indonesia gaul dibandingkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI. Peserta didik mengakui bahwa tidak bisa menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Kesimpulannya guru tidak mempermasalahkan apabila peserta didik tidak pernah melakukan komunikasi dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI, guru memaklumi karena lingkungan peserta didik memang masih menggunakan bahasa daerah atau bahasa gaul. (Han et al., 2024).

Beberapa kata antara bahasa daerah (Jawa) dengan bahasa Indonesia terdapat tulisan sama tapi artinya yang berbeda, seperti kata "dorong" dalam kata bahasa Indonesia kata tersebut bermakna "di dorong" namun dalam bahasa Jawa bermakna "belum". Kebiasaan sehari-hari sangat berpengaruh terhadap peserta didik seperti kata yang dilontarkan oleh peserta didik tersebut. Bahkan bahasa Indonesia baku sangat jarang diucapkan langsung oleh peserta didik ataupun guru di SD Negeri 1 Tarub. Tidak hanya guru di sekolah tersebut, kebanyakan Masyarakat menganggap bahwa bahasa Indonesia yang baku hanya digunakan ketika menulis surat, rapat, dan acara formal lainnya. (Wardah & Rosnija, 2023).

Bahasa daerah lebih menjadi bahasa utama dalam berkomunikasi bagi guru atau peserta didik di SD Negeri 1 Tarub dibandingkan dengan

bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI. Hal ini sangat berpengaruh dalam pengetahuan kosakata pada peserta didik, dan peserta didik akan kesulitan dalam membedakan antara bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI dengan bahasa Jawa atau daerah atau bahasa gaul. (Liu & Wang, 2023). Pengaruh budaya lokal: Ketika guru memberikan tugas untuk peserta didik dalam mata Pelajaran bahasa Indonesia maka peserta didik akan kesulitan dalam menyampaikan atau mengucapkan bahasa Indonesia yang baku. Akibat budaya daerah terhadap kebiasaan komunikasi terhadap peserta didik ataupun guru akan berpengaruh. Bahkan ada juga guru yang sudah senior di SD Negeri 1 Tarub dalam berbahasa masih bercampur antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia. Hal ini membuktikan bahwa kebiasaan bahkan adat istiadat sangat berpengaruh terhadap penggunaan bahasa dalam berkomunikasi. (Rahman, 2019).

Apabila guru di SD Negeri 1 Tarub menekankan betapa pentingnya berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI, maka akan terjadi keefektifan komunikasi antara guru-guru, kepala sekolah, dan peserta didik. Ketika guru menekankan hal tersebut peserta didik akan mudah untuk memahami kalimat menggunakan bahasa utama yaitu bahasa Indonesia sesuai yang sesuai aturan PUEBI. Dengan menggunakan kalimat yang tepat dan terstruktur, siswa dapat mencerna materi pelajaran dengan lebih baik. Namun yang terjadi, Ketika mata Pelajaran bahasa Indonesia berlangsung, peserta didik banyak tidak mengetahui maksud yang ada dalam buku tersebut. Karena peserta didik merasa asing dengan bahasa baku yang ada dalam buku tersebut. Penggunaan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI di sekolah membantu meningkatkan kemampuan berbahasa siswa. (Sitanggang et al., 2023).

Ketika berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia sesuai aturan PUEBI, peserta didik akan diajarkan betapa pentingnya menghormati budaya melestarikan identitas bahasa Indonesia sebagai bahasa nasional.

Apabila peserta didik dan guru menggunakan bahasa Indonesia sesuai PUEBI maka mereka turut menjaga kemurnian bahasa bangsa Indonesia. Menggunakan bahasa yang baik dan benar termasuk salah satu bentuk menghargai warisan budaya dalam negeri ini. Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik diajarkan untuk menghormati dan menghargai pendapat orang lain melalui penggunaan bahasa yang baku. Hal ini membantu menciptakan lingkungan belajar yang inklusif, menghormati perbedaan, dan mendorong dialog yang produktif di antara peserta didik. (Randi Pratama et al., 2023).

Betapa pentingnya menggunakan bahasa Indonesia sesuai aturan PUEBI untuk masa depan peserta didik. Kemampuan berbahasa yang baik dan benar sangat dihargai di dunia kerja dan pendidikan tinggi. Peserta didik yang terampil dalam menggunakan bahasa Indonesia akan memiliki keunggulan kompetitif dalam mencari pekerjaan, mengikuti seleksi masuk perguruan tinggi, dan beradaptasi dengan baik dalam lingkungan profesional. Penggunaan bahasa yang baik dan benar juga mencerminkan profesionalisme dan integritas, sifat-sifat yang dicari oleh pemberi kerja dan institusi pendidikan. (Tsou et al., 2023).

Secara keseluruhan, penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI di sekolah termasuk fondasi penting dalam menciptakan komunikasi yang efektif, meningkatkan keterampilan berbahasa peserta didik, mempertahankan identitas budaya, dan mempersiapkan peserta didik untuk masa depan. Sekolah perlu memberikan perhatian khusus terhadap pengajaran dan pemahaman bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI, serta melibatkan peserta didik dalam praktik yang terus menerus untuk memperkuat penggunaan bahasa Indonesia yang tepat dan baku. (Hidayati et al., 2022).

Peneliti menemukan kesalahan fonologi pada saat melakukan observasi interaksi pembelajaran di kelas di SD Negeri Tarub. Berikut data yang ditemukan oleh peneliti pada interaksi tersebut:

1) *Peserta didik : baik bu...*

Guru : oke, dengarkan ya pertanyaan ibu, kata apa yang cocok untuk mengisi kalimat ini?

Peserta didik : opoyo....

Pengucapan kata oke termasuk kata yang tidak sesuai dengan KBBI. Kata oke berasal dari bahasa gaul. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata "oke" bisa diganti dengan: "baik". Kata "baik" artinya kata awalan untuk melanjutkan pembelajaran yang terjadi, kata "oke" juga kata untuk menyatakan pujian Ketika peserta didik melakukan Tindakan baik. Ketika melakukan interaksi, kata "oke" tidak seharusnya diucapkan oleh guru, karena kata tersebut termasuk dalam bahasa gaul. Menjadi seorang guru juga harus berhati-hati dalam memilih kata, antara bahasa Indonesia yang tepat atau bahasa gaul. Lebih baik ketika guru (Kurniawan et al., 2020).

Kata "opo" dalam kalimat tersebut sangat tidak sesuai dengan PUEBI dan termasuk dalam bahasa daerah. KBBI menyatakan "opo" memiliki makna yang sama dengan "apa". KBBI menyatakan kata "apa" termasuk kata tanya untuk menanyakan sesuatu. Kata "opo" seharusnya tidak digunakan pada saat pembelajaran berlangsung karena Ketika pembelajaran berlangsung sebaiknya menerapkan bahasa yang sesuai dengan aturan PUEBI. Mengubah kata "opo" menjadi "apa".

1) *Peserta didik : itu buk?*

Guru : ya anak-anak terimakasih!

Kata "buk" yang disampaikan oleh peserta didik tersebut termasuk tidak baku. Menurut KBBI kata "buk" yang benar "ibu". KBBI menyatakan makna dari kata "ibu" itu Wanita yang sudah melahirkan anak atau Wanita yang memiliki anak. Pada saat pembelajaran berlangsung kata "buk" yang diucapkan peserta didik tersebut sebaiknya tidak diucapkan Ketika pembelajaran sedang berlangsung. Karena kata "buk" juga tidak sesuai dengan PUEBI, sehingga dapat terjadi kurangnya keefektifan pada saat pembelajaran berlangsung.

Kesalahan selanjutnya, guru maupun peserta didik di SD Negeri 1 Tarub seringkali menyebut kata "mapel". Singkatan "mapel" tersebut tidak termasuk ke dalam singkatan KBBI.

Singkatan menurut KBBI disebut akronim, akronim sendiri memiliki pengertian bahwa singkatan yang terdiri dari gabungan huruf kapital di setiap awal kata atau gabungan suku kata. Contoh: BIN singkatan dari Badan Intelijen Negara. Jadi, kata "mapel" memiliki ejaan yang kurang tepat. Ejaan yang sesuai dengan PUEBI yaitu "Mapel".

PUEBI sangat berpengaruh pada kehidupan terutama pada peserta didik maupun guru. Ketika guru menekankan pentingnya PUEBI maka peserta didik akan memahami kesalahan penggunaan huruf kapital, tanda baca. Selain itu, akan membuat peserta didik pandai berbicara, menulis dan berpikir. Ketika guru memberikan tekanan betapa pentingnya menerapkan PUEBI dalam berinteraksi, maka peserta didik akan lebih pandai dalam mendeskripsikan atau mengolah kata secara maksimal, dan dapat mengetahui ejaan yang benar sesuai aturan dan ejaan yang tidak tepat. (Iskandar, 2018).

Berdasarkan uraian di atas, kesalahan yang terjadi di SD Negeri 1 Tarub berupa kesalahan pada fonologi saat peserta didik ataupun guru sedang melakukan interaksi menggunakan bahasa nasional dan bentuk kesalahan pada ejaan penggunaan bahasa Indonesia. Kejadian ini terjadi karena adanya percampuran antara bahasa daerah dengan bahasa Indonesia baik baku maupun bahasa Indonesia gaul.

Guru wajib menerapkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI agar peserta didik tidak buta bahasa baku yang sesuai dengan PUEBI. Ketika peserta didik diajak untuk menerapkan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI maka akan membuat peserta didik memahami ejaan yang sesuai dengan PUEBI sehingga akan memudahkan peserta didik dalam menulis. (Anzar & Mardhatillah., 2017).

Pengaruh penggunaan bahasa Indonesia sesuai dengan PUEBI dapat mengajarkan system ejaan bahasa yang mendasar bagi peserta didik. Sehingga pada saat peserta didik diminta untuk menulis dapat berbahasa yang baik dan benar. (Ramadyah, 2021). Ejaan pada suatu kata atau kalimat menjadi masalah yang cukup serius di

kalangan anak usia Dasar. Jika hal tersebut dibiarkan dan tidak segera diatasi, maka akan menjadi masalah yang fatal untuk kedepannya. Maka dari itu diperlukan adanya solusi serta pondasi yang kuat untuk memberikan pengetahuan tentang Bahasa Indonesia yang sesuai dengan PUEBI agar kedepannya peserta didik lebih memahami dan membedakan antara ejaan yang benar dan salah. Sehingga ketika peserta didik melanjutkan ke perguruan tinggi, peserta didik tidak asing terhadap permasalahan ejaan di setiap kata.

KESIMPULAN DAN SARAN

Interaksi yang digunakan oleh guru dengan peserta didik di SD Negeri 1 Tarub tidak sesuai dengan bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI. Peserta didik lebih memahami jika komunikasi yang dilakukan guru terhadap peserta didik menggunakan bahasa yang tidak sesuai dengan PUEBI atau bahasa tidak baku. Guru sangat memahami apabila pada saat guru melakukan komunikasi dengan memakai bahasa Indonesia yang sesuai dengan aturan PUEBI peserta didik akan kesulitan memahami. Jika guru menggunakan bahasa daerah ketika dikelas, akan memudahkan peserta didik dalam mengembangkan kemampuan berbahasa. Peserta didik mengakui bahwa mereka masih berkomunikasi dengan menggunakan bahasa daerah sekalipun saat pembelajaran bahasa Indonesia. Kesalahan penggunaan bahasa Indonesia pada interaksi pembelajaran di SD Negeri 1 Tarub termasuk kesalahan pengucapan dalam bentuk fonologi dan kesalahan ejaan yang tidak sesuai dengan aturan PUEBI.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, N., & Faustine Fiona Eka Farah Dewi. (2023). Pembudayaan Literasi Bahasa Dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Kelas III SDIT Baiturrahman Sepat. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1624–1634. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7169>
- Anzar, S. F., & Mardhatillah. (2017). Analisis Kesulitan Belajar Siswa pada Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas V SD Negeri 20 Meulaboh Kabupaten Aceh Barat Tahun Ajaran 2015/2016. *Bina Gogik*, 4(1 Maret 2017), 53–64.
- Azeharie, S., & Khotimah, N. (2015). The Patterns of Interpersonal Communication between Teachers and Students in Children Daycare “Melati” in Bengkulu. *Jurnal Pekommas*, 18(3), 213–224.
- Cecep Wahyu Hoerudin. (2022). Meningkatkan Kinerja Guru Bahasa Indonesia Dalam Melaksanakan Pelajaran Bahasa Indonesia yang Bermutu. 1, 62–73.
- D.C Karundeng, J., H.F Rorimpandey, W., & M Krowin, M. (2023). Pengaruh Kreativitas Mengajar Guru Dan Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1570–1586. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7270>
- Dela Arwanda, D. A., Prana Dwija Iswara, & Isrok’atun. (2023). Pengembangan E-Book Fabel Nusantara Untuk Meningkatkan Kecepatan Membaca Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 2145–2153. <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7380>
- Han, R., Alibakhshi, G., Lu, L., & Labbafi, A. (2024). Digital communication activities and EFL learners’ willingness to communicate and engagement: Exploring the intermediate language learners’ perceptions. *Heliyon*, 10(3). <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25213>
- Hidayati, R., Triyanto, M., Sulastri, A., & Husni, M. (2022). Faktor Penyebab Menurunnya Motivasi Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Peresak. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(3), 1153–1160. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i3.3223>
- Hossain, K. I. (2024). Reviewing the role of culture in English language learning: Challenges and opportunities for educators. *Social Sciences and Humanities Open*, 9(December 2023), 100781. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2023.100781>
- Iskandar, W. (2018). KEMAMPUAN BERKOMUNIKASI GURU DALAM

- MENINGKATKAN MINAT BELAJAR BELAJAR SISWA DI SD IT UMMI DARUSSALAM BANDAR SETIA.**
- Iskandar, W. (2019). Kemampuan guru dalam berkomunikasi terhadap peningkatan minat belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 3(2), 136.
file:///C:/Users/ASUS/Downloads/1126-5692-2-PB.pdf
- Javento, I., Khairinal, K., & Rosmiati, R. (2021). Pengaruh Komunikasi Guru, Lingkungan Sekolah dan Budaya Sekolah terhadap Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Sma Negeri 14 Kabupaten Muaro Jambi. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 443–457.
<https://www.dinastirev.org/JMPIS/article/view/582>
- Kurniawan, M. S., Wijayanti, O., & Hawanti, S. (2020). Problematika Dan Strategi Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah Sekolah Dasar. *Jurnal Riset Pendidikan Dasar (JRPD)*, 1(1), 65–73.
<https://doi.org/10.30595/v1i1.7933>
- La Ode Madina, Maya Pattiwael, Fensca F Lahallo, Frits Rupilele, A. palilu. (2019). *PENGUNAAN BAHASA INDONESIA YANG BAIK DAN BENAR DALAM BERKOMUNIKASI* La. 157–170.
- Lee, Y. J., & Roger, P. (2023). Cross-platform language learning: A spatial perspective on narratives of language learning across digital platforms. *System*, 118(October), 103145.
<https://doi.org/10.1016/j.system.2023.103145>
- Lisna Wati Solin, & Naibaho, D. (2023). *PENTINGNYA KOMUNIKASI DALAM INTERAKSI GURU PAK DALAM MEMACU MINAT BELAJAR SISWA*. 2(4), 12691–12705.
- Liu, Y., & Wang, J. (2023). Strategies for reducing EFL learners' foreign language anxiety in online classes: Investigating teachers' teaching credentials and experience. *Heliyon*, 9(7), e17579.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2023.e17579>
- Madanat, H., Ab, R., Munir, U., Harb, M., Mohamed, M., Ali, O., & Smadi, A. (2024). Heliyon Jordanian English language educators ' perceived readiness for virtual learning environment. *Heliyon*, 10(4), e25766.
<https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2024.e25766>
- Mubshirah, D. (2023). *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa 2023 CC-BY-NC-SA 4.0 License How to cite (in APA style): The Synonym of Meaning in Acehnese and Indonesian Proverbs: Cognitive Semantic Analysis*. 9(1), 114–124.
<https://ejournal.warmadewa.ac.id/index.php/jret>
- Mufidah, N. (2017). *Strategi belajar berbicara bahasa inggris*. 1–131. <https://idr.uin-antasari.ac.id>
- Muhroji, M. M., & Setyanto, C. B. (2016). Model Pengelolaan Program Pengalaman Lapangan Program Studi Guru Sekolah Dasar Fkip Ums. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 149–161.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1007>
- Nur' Ajmiy, F., & Khoirul Umam, N. (2023). Keterampilan Menulis Puisi Bebas Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas IV MI. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4), 1654–1667.
<https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.6984>
- Rahman, A. (2019). PENGARUH INTENSITAS PENGGUNAAN BAHASA DAERAH TERHADAP HASIL BELAJAR BAHASA INDONESIA PESERTA DIDIK KELAS I SD INPRES MAKI KECAMATAN LAMBA-LEDA KABUPATEN MANGGARAI TIMUR. In *Rabit: Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi Univrab* (Vol. 1, Issue 1).
- Rahmawati, F. P., Muhroji, M., & Utami, R. D. (2016). Implementasi Model Pembelajaran "Berkat Anang" Di Kalangan Siswa Pendidikan Dasar Berbudaya Jawa. *Profesi Pendidikan Dasar*, 1(2), 108–120.
<https://doi.org/10.23917/ppd.v1i2.1549>
- Ramadyah, D. (2021). Pola Komunikasi Guru dan Siswa Pada Anak Usia Dni. *Skripsi: Fakultas*

- Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan IAIN Ponogoro*, 21.
- Randi Pratama, Munirah, & Andi Sukri Syamsuri. (2023). Studying Indonesian-Speaking Politeness for Class XI Students at SMK Negeri Tapango, Polman Regency. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa*, 9(1), 75–83. <https://doi.org/10.55637/jr.9.1.5758.75-83>
- Sitanggang, R. R., Tegeh, I. M., & Simamora, A. H. (2023). Media Pembelajaran Interaktif Berbasis Kuis Bermuatan Pelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 68–74. <https://doi.org/10.23887/jipp.v7i1.58144>
- Sugiyono. (2019). *METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN (Research and Development/ R&D)*. 38.
- Talango, S. R., Rishantie, S. A., Saparahayuningsih, S., Yulidesni, Y., Islamiah, R., Na'imah, Wulandari, H., Hafifah, N., Puzzle, P., & Through, C. D. (2022). Analisis Dampak Gadget Terhadap Perkembangan Bahasa Anak Di Desa Kutabuloh Meukek Aceh Selatan. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 3(1), 7–10. [https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27462/1/Nada Hafifah, 180210017, FTK, PIAUD.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/27462/1/Nada%20Hafifah,180210017,FTK,PIAUD.pdf)
- Tsou, Y. T., Wiefferink, C. H., Broekhof, E., & Rieffe, C. (2023). Short report: Longitudinal study on emotion understanding in children with and without developmental language disorder. *Research in Developmental Disabilities*, 137(January 2022), 104493. <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2023.104493>
- Wardah, W., & Rosnija, E. (2023). EFL Students' Experiences on Transactional Speaking Projects. *Lingua Didaktika: Jurnal Bahasa Dan Pembelajaran Bahasa*, 17(1), 94. <https://doi.org/10.24036/ld.v17i1.120676>
- Wardani, D. S., Kelana, J. B., & Jojo, Z. M. M. (2021). Communication Skills Profile of Elementary Teacher Education Students in STEM-based Natural Science Online Learning. *Profesi Pendidikan Dasar*, 8(2), 98–108.
- <https://doi.org/10.23917/ppd.v8i2.13848>